

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Identifikasi Masalah

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih tinggi di Indonesia. Banyak faktor yang menyebabkan AKB tinggi di Indonesia antara lain faktor kesehatan anak, faktor lingkungan dan faktor nutrisi (Menkokesra,2012). Faktor nutrisi dapat diatasi salah satunya dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI). Peningkatan pemberian ASI merupakan faktor kunci yang berkontribusi pada penurunan angka kematian anak (UNICEF 2009).

Untuk itu pemerintah berupaya menekan angka kematian bayi dengan perbaikan gizi masyarakat melalui program pemberian ASI eksklusif (Menkokesra, 2012). Pemberian ASI eksklusif dari lahir sampai 6 bulan dan dilanjutkan sampai 2 tahun yang sesuai anjuran *World Health Organization* (WHO) diketahui dapat menurunkan kejadian kekurangan gizi pada bayi dan balita (UNICEF, 2002). Manfaat ASI bagi bayi antara lain : melindungi bayi dari infeksi, meningkatkan daya tahan tubuh bayi, membentuk sistem pencernaan yang sehat, dan meningkatkan kecerdasan. Berdasarkan telaah Entwistle, Kendall, (2010) terhadap beberapa hasil penelitian bahwa ASI tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan bayi, tetapi juga bagi ibu dan negara. Manfaat bagi ibu yakni membantu menurunkan berat badan, membantu uterus kembali ke ukuran normal lebih cepat dan mencegah perdarahan,

mencegah kanker payudara serta merupakan metode kontrasepsi yang alami. Manfaat bagi Negara yakni untuk mendapatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, penghematan devisa untuk pembelian susu formula, serta menghemat subsidi untuk anak sakit dan obat-obatan (Depkes RI, 2001).

Berbagai studi telah menunjukkan pentingnya pemberian ASI, akan tetapi cakupan ASI eksklusif belum memuaskan. Pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2010 pada bayi 0 bulan adalah 39,8%. Pada bayi usia 1 bulan sebesar 32,5%, bayi usia 2 bulan 30,7%, bayi usia 3 bulan 25,2%, bayi 4 bulan sebesar 26% dan bayi usia 5 bulan sebesar 15,3% (Riskesdas, 2010). Data tersebut menunjukkan terjadi penurunan pemberian ASI eksklusif seiring dengan bertambahnya usia bayi.

Hasil capaian pemberian ASI eksklusif di Propinsi Jawa Timur dan Kabupaten Jombang adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Cakupan ASI Eksklusif Tahun 2012-2013 di Propinsi Jawa Timur

No	Tahun	Jawa Timur	Jombang
1	2012	71,87%	-
2	2013	68,3%	79,42
3	2014	-	76,91
	Target	80 %	

(Sumber : Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur Tahun 2014)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif belum terlaksana dengan baik. Di propinsi Jawa Timur, cakupan ASI eksklusif pada tahun 2012 sebesar 71,87% sedangkan pada 2013 menurun menjadi 68,3%. Angka tersebut semakin menjauhi dari target nasional yaitu sebesar 80%. Sama halnya yang terjadi di Propinsi Jawa Timur, cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Jombang mengalami penurunan. Tahun 2013 cakupan

ASI eksklusif kabupaten Jombang sebesar 79,42% dan pada tahun 2014 menurun menjadi 76,91% (Dinkes Kabupaten Jombang, 2014). Rendahnya pemberian ASI eksklusif dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain ibu, bayi dan lingkungan. Berdasarkan telaah Entwistle, Kendall, Mead (2010) terhadap beberapa hasil penelitian bahwa faktor ibu untuk memberikan ASI antara lain pengalaman, status social ekonomi, sikap ibu, dukungan dari peyedia layanan kesehatan, serta keyakinan diri ibu untuk memberikan ASI.

Seorang ibu menyusui memerlukan persiapan yang cukup untuk menghadapi masa laktasi agar dapat menyusui bayinya . Oleh karena itu, ibu hamil perlu mendapatkan informasi yang cukup tentang perawatan kehamilan, manfaat menyusui, pengenalan tentang teknik menyusui yang benar, serta solusi bagi ibu bekerja agar dapat mencukupi kebtuhan ASI pada bayinya. Secara umum semua hal tersebut terangkum dalam sebuah program laktasi yang dijalankan oleh pemerintah untuk mendukung ASI eksklusif.

Pemerintah melakukan serangkaian upaya yang harus dilakukan secara berkesinambungan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Upaya pemerintah ini tertuang dalam bentuk program 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM). Implementasi 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui adalah 1) membuat kebijakan tertulis tentang menyusui dan dikomunikasikan kepada staff pelayanan kesehatan; 2) melatih semua staff pelayanan dalam ketrampilan menerapkan kebijakan menyusui; 3) menginformasikan kepada semua ibu hamil tentang manfaat dan

manajemen menyusui; 4) membantu ibu menyusui dini dalam 60 menit pertama persalinan; 5) membantu ibu cara menyusui dan mempertahankan menyusui meskipun ibu dipisah dari bayinya; 6) memberikan ASI saja kepada bayi baru lahir kecuali ada indikasi medis; 7) menerapkan rawat gabung ibu dengan bayinya sepanjang waktu (24 jam); 8) menganjurkan menyusui sesuai permintaan bayi; 9) tidak memberi dot/kempeng kepada bayi; 10) mendorong pembentukan kelompok pendukung ASI dan merujuk ibu kepada kelompok tersebut setelah keluar dari sarana pelayanan kesehatan tersebut (Kemenkes Kesehatan RI, 2010).

Puskesmas Blimbing Gudo merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten Jombang yang mengutamakan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Ditunjukkan dengan implementasi program yang dijalankan yakni 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui. Dengan adanya implementasi program tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan capaian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Blimbing Gudo. Akan tetapi menurut studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah kerja puskesmas Blimbing Gudo, pada 4 orang yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 2 orang bidan dan 2 orang ibu menyusui. Hasil studi pendahuluan peneliti pada bulan Maret 2015 di Puskesmas Blimbing Gudo, 2 orang bidan menginformasikan bahwa masih ada ibu yang memberikan bayi susu formula jika ASI belum keluar atau bayi menangis terus. Konseling ASI yang menjadi pelayanan aktif sudah dilaksanakan dengan ditunjang adanya pondok laktasi dan memiliki petugas konselor yang telah mengikuti pelatihan serta mengajarkan teknik menyusui

pada ibu *postpartum*. Standar kebijakan tertulis terkait program 10 Langkah Keberhasilan Menyusui juga telah ada.

Hasil wawancara dengan 2 orang ibu *postpartum* menginformasikan bahwa pihak Puskesmas telah mengajarkan cara menyusui dan menginformasikan pada pihak keluarga untuk tidak memberikan susu formula pada bayinya. Akan tetapi ibu berencana akan memberikan susu formula pada bayinya dengan alasan tidak percaya diri bahwa ASI akan mencukupi kebutuhan bayinya. Alasan lain yang disampaikan oleh ibu *postpartum* tersebut ialah waktu cuti kerja yang telah usai sehingga ibu tidak mempunyai banyak waktu untuk menyusui bayinya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi 10 LMKM dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI.

1.2 Kajian Masalah

ASI adalah nutrisi yang diandalkan untuk mengurangi kejadian kurang gizi. Meskipun demikian, tingkat menyusui ASI eksklusif masih rendah di Indonesia. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif adalah dengan diberlakukannya program 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM). Program ini untuk menghadapi masa laktasi agar dapat menyusui bayinya dengan baik sehingga cakupan ASI eksklusif dapat meningkat. Program 10 LMKM merupakan salah satu bentuk

dukungan dalam bidang laktasi yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pemberian ASI.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh implementasi 10 LMKM terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI pada bayi usia 0-3 bulan?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi 10 LMKM terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI pada bayi usia 0-3 bulan.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Blimbing Gudo yang diberikan program 10 dan non 10 LMKM.
- 2) Mengidentifikasi implementasi program 10 LMKM di Puskesmas Blimbing Gudo.
- 3) Mengidentifikasi pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pemberian ASI pada bayi usia 0-3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Blimbing Gudo.
- 4) Menganalisis perbedaan perilaku ibu dalam pemberian ASI pada bayi usia 0-3 bulan melalui implementasi program 10 LMKM dan non program 10 LMKM.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Institusi

- 1) Memberikan masukan dalam bidang laktasi mengenai pola pemberian ASI sehingga dapat meningkatkan upaya fasilitas pelayanan kesehatan dalam mendukung peningkatan capaian ASI eksklusif.
- 2) Membantu mengevaluasi program 10 LMKM terhadap keberhasilan menyusui terutama mendukung ibu untuk menyusui bayinya.

1.5.2 Bagi Tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengoptimalkan asuhan maternal dan neonatal khususnya bagi ibu menyusui dalam pemberian ASI. Sebab, tenaga kesehatan berperan penting dalam menguatkan keyakinan klien agar tercipta keterlibatan aktif dalam asuhan yang diberikan.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta wawasan masyarakat terutama ibu menyusui tentang manfaat menyusui, cara penyimpanan ASI, teknik menyusui yang benar, sehingga tercapai keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif.